

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN DIRI TERKAIT KEWIRAUSAHAAN DI KARANG TARUNA PARIKESID

Farah Nabila S^{1*}, Ulina Nurin N, Erza Noorhailiza R², Novita Sari W³, Novia
Nanda R. H⁴, Sakinah Daniar⁵, Taufik Akbar Rizqi Yunanto⁶

Universitas Surabaya, Indonesia

faraaahns@gmail.com, ulimanurinnabila@gmail.com,
erzargendut190799@gmail.com, novitashari803@gmail.com,
Noviananda98@gmail.com, chachadaniar.cd@gmail.com,
taufik_yunanto@staff.ubaya.ac.id

ABSTRACT

This psychoeducation aims to help the PARIKESID youth group meet their needs, namely the need to optimize the self-development of youth in the SIDOSERMO area and to help the PARIKESID youth organization attract youth to participate in social activities and join the PARIKESID youth organization. Psychoeducation is carried out using Lecture, Audio Visual, Sharing, Game, Discussion, Pretest and Posttest learning methods, as well as Self-Reflection. The weak institutional management of the PARIKESID Youth Organization in optimizing the potential of its members is the most influential problem in the organization. Moreover, with the current growing power at Karang Taruna PARIKESID, this has made the younger generation around Sidoseremo not see the importance of interaction in youth organizations.

Keywords: *youth organization; optimization; personal development; village development*

ABSTRAK

Psikoedukasi ini bertujuan untuk membantu karang taruna PARIKESID memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk mengoptimalkan pengembangan diri remaja-remaja di wilayah SIDOSERMO dan membantu karang taruna PARIKESID menarik remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta bergabung ke dalam karang taruna PARIKESID. Psikoedukasi dilakukan dengan metode pembelajaran Ceramah (Lecturing), Audio Visual, Sharing, Game, Diskusi, Pretest dan Posttest, serta Refleksi Diri (Self-Reflection). Lemahnya kelembagaan pengurus Karang Taruna PARIKESID dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anggotanya menjadi permasalahan yang paling berpengaruh di dalam organisasi. Terlebih lagi dengan kurangnya daya tawar yang terkesan menjanjikan pada Karang Taruna PARIKESID ini menyebabkan para generasi muda di sekitar Sidoseremo tidak melihat pentingnya keterlibatan dalam dalam organisasi kepemudaan.

Kata kunci : karang taruna; optimalisasi; pengembangan diri; pengembangan desa

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset suatu bangsa yang tak ternilai harganya serta dapat menentukan nasib dari bangsa dan negaranya, karena kaum muda berperan sebagai agent of change (agen perubahan). Definisi pemuda menurut Surakhmad dalam Hasriani et al, (2018) merupakan lapisan eksponensial bangsa yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme. Oleh karena itu, pemuda memiliki tanggung jawab untuk membantu terwujudnya harapan serta cita-cita bangsa.

Karang Taruna ialah sebuah organisasi kepemudaan di Indonesia, karang taruna termasuk suatu tempat pengembangan generasi muda nonpartisan yang berpartisipasi atas kesadaran dan sikap tanggung jawab akan lingkungan sekitar. Sehingga, masyarakat terutama anak muda di lingkungan Desa / Kelurahan yaitu terutama berkecimpung di bidang kesejahteraan sosial menurut Direktorat Bina Karang Taruna dalam Sari & Ersya, (2018).

Organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna yaitu suatu tempat melatih, mengembangkan dan pemberdayaan dalam suatu kegiatan yang produktif dengan mengandalkan suatu potensi keahlian yang

Tersedianya organisasi karang taruna individu/pemuda dapat dilatih untuk menjadi pemuda yang mempunyai karakter sehingga, dapat berdampak positif bagi lingkungan dan bangsa. Oleh karena itu, organisasi karang taruna memiliki beragam rangkaian kegiatan yang berpotensi membangun nilai-nilai karakter para pemuda.

Fenomena yang sering terjadi pada saat yang terjadi pada karang taruna yaitu belum optimalnya para remaja untuk dapat berkontribusi atau ikut berpartisipasi dalam organisasi kemasyarakatan dan cenderung tidak maksimal dalam melakukan suatu kegiatan. Masih banyak pemuda yang kurang peduli atau tidak tanggap dengan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sosial.

Pada setiap perkembangan zaman, kaum muda selalu menjadi sosok pelopor. Tetapi, pemuda Indonesia mulai kehilangan jati dirinya, terutama semangatnya dalam berorganisasi. Oleh karenanya dibutuhkan self-awareness, hubungan interpersonal, kepercayaan diri, keterampilan, serta motivasi baru dalam mengoptimalkan pengembangan diri bagi para pemuda kelurahan Sidosermo untuk menumbuhkan kembali semangat para pemuda Karang Taruna Putra - Putri Kelurahan Sidosermo atau yang lebih dikenal dengan Karang Taruna "PARIKESID" dalam

berorganisasi. Menurut Komives dkk (2005), dalam Akhbar et al., (2018), pengembangan diri terdiri dari lima aspek, yaitu yang pertama adalah self awareness, menurut Suryamentaram (dalam Akbar, Amalia & Fitriah, 2018) self awareness ini sendiri adalah kecerdasan dimana individu sadar terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Lalu kepercayaan diri menurut Lauster (2003), dalam dalam Syam & Amri (2017), adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, sehingga ia tidak cemas dalam segala sesuatu, ia merasa bebas untuk melakukan apapun sesuai apa yang ia inginkan namun tetap bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat, ia juga sopan dalam berinteraksi dengan individu lain, ia memiliki ambisi untuk berprestasi dan ia mampu mengenali dirinya, dari kelebihan dan kekurangannya. Kemudian menurut Hasibuan (2009) dalam Abdullah (2014) hubungan interpersonal merupakan hubungan antar manusia yang harmonis, tercipta atas kesadaran demi terpadunya kepentingan bersama. Lalu untuk aspek keterampilan menurut KBBI dalam Sudarto (2016) merupakan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Motivasi menurut Greenberg dan Baron dalam Oktiani (2017) merupakan berbagai proses yang mampu mengarahkan individu dalam

berperilaku sehingga dapat membantu individu untuk mencapai tujuannya.

Kami mencoba mengoptimalkan pengembangan diri anggota karang taruna PARIKESID dengan menggunakan kewirausahaan untuk menjawab kebutuhan karang taruna agar dapat mandiri secara finansial.

Menurut Nur et al. (2018) kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan kemampuan yang dimiliki individu terkait usaha dalam upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja sebuah teknologi dan suatu produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memperoleh keuntungan yang besar.

Kami menggunakan metode psikoedukasi dikarenakan psikoedukasi merupakan salah satu bentuk intervensi yang mampu membantu partisipan meningkatkan pengetahuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bhattacharjee, et al., (2011), dalam Putra & Soetikno (2018) yang menyatakan bahwa psikoedukasi bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif sehingga pendekatan yang digunakan akan menghasilkan data-data

numerik yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif dipilih untuk melihat perbedaan signifikan yang terjadi pada partisipan saat sebelum dan setelah diberikannya intervensi. Subjek dari penelitian ini adalah 8 anggota (5 perempuan dan 3 laki-laki) dari komunitas Karang Taruna Putra - Putri Kelurahan Sidosermo (PARIKESID). Penelitian ini dilakukan melalui aplikasi Zoom dikarenakan saat itu sedang masa pandemi COVID-19.

Intervensi yang diberikan dalam bentuk psikoedukasi dengan output melihat perbedaan skor dari pretest dan posttest (menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design) lalu dianalisis melalui metode nonparametrik dengan teknik Wilcoxon rank test. Pengujian data menggunakan non parametrik dikarenakan sangat sedikitnya jumlah partisipan penelitian, tidak sesuai dengan standar analisis parametrik Susesno dalam Nur et al. (2018).

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari beberapa literatur review atau beberapa laporan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh secara langsung data informan. Sedangkan data primer didapatkan dari data hasil wawancara dengan informan beserta observasi terkait dengan

perilaku dan situasi saat pelaksanaan psikoedukasi pada karang taruna PARIKESID.

Teknik pengumpulan data penelitian dan pelaksanaan intervensi terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya yaitu: 1) asesmen awal dengan melakukan wawancara via zoom dengan anggota Karang Taruna PARIKESID. 2) asesmen mendalam dengan melakukan wawancara via google meet dan whatsapp. 3) Pemberian pretest kepada anggota Karang Taruna PARIKESID sebelum menjalankan psikoedukasi yang bertemakan “Optimalisasi Pengembangan Diri terkait Kewirausahaan di Karang Taruna PARIKESID”. 4) Psikoedukasi mengenai aspek-aspek pengembangan diri (kepercayaan diri, self-awareness, keterampilan, hubungan interpersonal, serta motivasi baru) dan kewirausahaan. 5) Pemberian posttest mengenai materi yang sebelumnya disampaikan di psikoedukasi. 6) Evaluasi dan closing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi data skala pengetahuan pengembangan diri dan kewirausahaan partisipan pada penelitian ini.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1.	N	16	P	4	9
2.	I	20	P	4	7
3.	RMIF	25	L	2	7

4	RN	17	P	3	9
5.	G	19	P	2	5
6.	W	20	L	7	7
7.	FH	23	L	6	8
8.	FT	22	P	6	8

Tabel 1 menunjukkan deskripsi demografi usia dan jenis kelamin dari partisipan penelitian. Selain demografi, juga dipaparkan skor pretest dan posttest dari masing-masing partisipan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar mengalami peningkatan pada skor sedangkan ada satu partisipan tidak mengalami perubahan skor baik itu meningkat ataupun menurun.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 2. Deskripsi data pretest dan posttest

Klasifikasi	Min	Max	Mean	SD
Pre-test	2	7	4,25	1,90863
Post-test	5	9	7,5	1,30931

Tabel 2 menampilkan hasil analisis data penelitian dengan dipaparkan standar deviasi, skor rata-rata, nilai minimal dan maksimal pada pretest dan posttest (sebelum dan setelah diberikan intervensi).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis Wilcoxon rank test

	Pretest Posttest
Z	-2,379
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,017

Tabel 3 menampilkan hasil uji hipotesis dengan metode analisis Wilcoxon rank test yang mana diperoleh skor $Z = -2,379$ dan $p = 0,017$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan saat pretest dan posttest (sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi). Pengetahuan tentang pengembangan diri dan kewirausahaan meningkat setelah diberikan psikoedukasi.

Tabel 4. Mean Rank

	N	Mean Rank
Negative Ranks	0a	0,00
Positive Ranks	7b	4,00
Ties	1c	
Total	8	

Posttest < Pretest

Posttest > Pretest

Posttest = Pretest

Tabel 4 menampilkan hasil mean rank untuk melihat efektif atau tidaknya intervensi yang diberikan dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa nilai mean rank

tertinggi terletak pada positive ranks dengan skor $N = 4.00$, yang berarti intervensi psikoedukasi “Optimalisasi Pengembangan Diri terkait Kewirausahaan di Karang Taruna PARIKESID” bersifat efektif dengan 7 orang mengalami peningkatan sementara 1 orang tidak mengalami adanya perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa setelah diberikan intervensi berupa psikoedukasi, pengetahuan anggota Karang Taruna PARIKESID mengenai pengembangan diri dan kewirausahaan mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi yang kami rancang bersifat efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das (2011, dalam Putra & Soetikno, 2018) yang menyatakan bahwa psikoedukasi bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu, psikoedukasi mengenai pengembangan diri dan kewirausahaan ini mampu meningkatkan pengetahuan partisipan mengenai pengembangan diri dan kewirausahaan.

Dengan adanya peningkatan wawasan pengembangan diri dan kewirausahaan maka dapat membantu Karang Taruna

PARIKESID untuk memenuhi kebutuhannya yaitu menumbuhkan kembali semangat para pemuda Karang Taruna PARIKESID dalam berorganisasi serta mandiri secara finansial dengan menyusun program kewirausahaan sendiri.

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah dengan pelaksanaan psikoedukasi diwajibkan secara daring akibat masa pandemi COVID-19 memunculkan faktor-faktor penghambat seperti jaringan internet partisipan yang lemah mengganggu proses intervensi dan peneliti tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2014). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT KADIPATEN. *Maksi*, 1(2).
- Akbar, M.Y.A., Amalia, R.M., Fitriah, I. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4).
- Akhbar, M. N., Ridfah, A., & Tamar, M. (2018). Pengembangan diri mahasiswa universitas Hasanuddin dalam kaitannya dengan leadership identity. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(2).
- Hasriani., Juhaepa., & Sarpin. (2018). Fungsi Karang Taruna Dalam Membantu Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Mulaeno Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana). *Jurnal Neo*

- Societal, 3(4).
- Nur A, Ana and Salima, Aslama and Jannah S, Nidaul and Ainun, Sipa and Hasanah, Zaidatul and Arum R, Praditta and Noor, Demirai Ayse (2019). Psikoedukasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Berwirausaha. *Proceeding*, 43-50
- Sari, M.A., & Ersya, M.P. (2018). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja Di Kenangarian Sitiung. *Journal of Civic Education*, 1(2).
- Syam, A., Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal BIOTEK*, 5(1).
- Putra,A.S., Soetikno,N. (2018). Pengaruh Intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1).